



**ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT
MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
NPM 1725100309**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
NPM : 1725100309
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si.)



(Dr. ONYI MEDALINE, S.H., M.Kn.)

PEMBIMBING I

AYU KURNIA SARI, S.E., MSi. Ak., CA.)

PEMBIMBING II

(Dr OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
NPM : 1725100309
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

KETUA

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A.)

MEDAN, AGUSTUS 2021
ANGGOTA - I

(AULIA, S.E., MM.)

ANGGOTA - II

(AYU KURNIA SARI, S.E., M.Si, Ak., CA.)

ANGGOTA - III

(Dr OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si.)

ANGGOTA-IV

(DITO ADITIA DARMA NST, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Trisnawaty Manurung
NPM : 1725100309
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Yohana Trisnawaty Manurung
NPM: 1725100309

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Trisnawaty Manurung
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 5 Januari 1984
NPM : 1725100309
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Jamin Ginting Km.10,5/ Golden Vista 2
Blok B No. 8 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebesar-besarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021



Yohana Trisnawaty Manurung
NPM: 1725100309



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

: YOHANA TRISNAWATY MANURUNG

Tempat/Tgl. Lahir :

: MEDAN / 05 Januari 1984

Nomor Pokok Mahasiswa :

: 725100309

Program Studi :

: Akuntansi

Konentrasi :

: Akuntansi Sektor Bisnis

Persyaratan Kredit yang telah dicapai :

: 125 SKS, IPK 3,26

Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang Ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI

Persetujuan

Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Aktiva Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

ap

Analisis Risiko Keuangan dalam memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017).

Keputusan yang disetujui oleh Kepala Program Studi:



Rektor,
[Signature]
(K. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 07 Desember 2018

Pemohon,

[Signature]

(Yohana Trisnawaty Manurung)

Nomor :
Tanggal :



Disetujui oleh:
[Signature]
Ka. Prodi Akuntansi
(Asep Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Nomor :
Tanggal :

8/12

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

[Signature]
Drs. Abdul Hasym BB, Ak, MM

Nomor :
Tanggal :

Nomor :
Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

[Signature]
Drs. SE. M.Si.

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
 NPM : 1725100309
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Agustus 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
09 Agustus 2021	Acc sidang Meja hijau	Disetujui	

Medan, 14 Februari 2022
 Dosen Pembimbing,



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
 NPM : 1725100309
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap
 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
 2014-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Agustus 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
09 Agustus 2021	Acc sidang Meja hijau	Disetujui	

Medan, 14 Februari 2022
Dosen Pembimbing,

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
 NPM : 1725100309
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM
 Judul Skripsi : Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Agustus 2021	ACC Sidang	Disetujui	

Medan, 14 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala pernyataan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UM-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
---------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1.657 - Originality Report 8/11/2021 12:42:46 PM

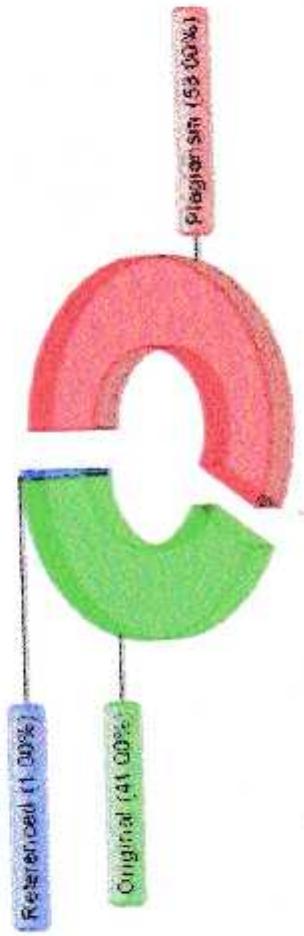
analysed document YOHANA_1725100309_AKUNTANSI.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- 1. Comparison Fresel
- 2. Rewrite
- 3. Detected language
- 4. Check type
- 5. Internet Check



Detailed document body analysis

1. Relation chart



2. Distribution chart



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kola Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 360/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

Nama : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
NIM : 1725100309
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 09 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahnad Budi Utomo, ST, M Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 13 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 05 Januari 1984
 Nama Orang Tua : U.L. MANURUNG
 N. P. M : 1725100309
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081394136255
 Alamat : Jl. Jamin Ginting Km.10,5/Komplek Golden Vista 2 Blok
 B No. 8 Medan

Dotang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul , Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon dicabutkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
 1725100309

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



Acc dilid lux
Dipindai
21
2 2022

**ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT
MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**YOHANA TRISNAWATY MANURUNG
NPM 1725100309**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efek *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Adapun data yang dianalisa berupa data sekunder dari 7 (tujuh) perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menerapkan metode Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan program aplikasi eViews 9. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* memiliki efek terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki efek signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Net Profit Margin* memiliki efek signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan **Pertumbuhan Laba.**

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover on profit growth. The data analyzed are secondary data from 7 (seven) manufacturing companies in the consumer goods industry sector in Indonesia, especially in the cosmetics industry & household goods and household appliances listed on the IDX in 2014-2017. This study applies the Panel Data Regression Analysis method using the eViews 9 application program. This study was conducted to determine whether the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover have an effect on profit growth. The results of this study explain that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have a significant positive effect on profits, meanwhile, Net Profit Margin has a significant negative effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Total Asset Turnover and Profit Growth.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Perumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah	5
2. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	11
3. Rasio Keuangan	13
1). Rasio Likuiditas	14
2). Rasio Solvabilitas	16
3). Rasio Profitabilitas	18
4). Rasio Aktivitas	21
4. Pengertian Laba	23
5. Jenis-jenis Laba	24
6. Pertumbuhan Laba	25
7. Indikator Pertumbuhan Laba	26
B. Penelitian Sebelumnya	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
3. Jenis dan Sumber Data	36

D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
1.	Variabel Penelitian	36
2.	Definisi Operasional.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV.	PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	49
2.	Deskripsi Objek Penelitian.....	51
3.	Analisis Data.....	57
a.	Statistik Deskriptif	57
b.	Pemilihan Estimasi Model.....	58
4.	Pengujian Asumsi Klasik	60
a.	Uji Normalitas Data	60
b.	Uji Multikolinearitas	60
c.	Uji Autokorelasi.....	61
d.	Uji Heteroskedastisitas	61
5.	Pengujian Hipotesis.....	62
a.	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	62
b.	Uji F.....	63
c.	Uji t.....	64
6.	Persamaan Model Regresi Data Panel	65
B.	Pembahasan.....	66
1.	Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba	66
2.	Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba.....	68
3.	Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba	69
4.	Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba	70
5.	Pengaruh CR, DER, NPM dan TATO Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	72
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017”** yang disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) di Universitas Panca Budi Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak dan dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr.Rahima Br Purba. S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs.Abdul Hasyim Batubara,Ak.,M.M (Alm), selaku Dosen Pembimbing I atas arahan, bimbingan serta saran yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda (Alm) U.L Manurung dan Ibunda T.Sirait atas kasih sayang, nasehat, dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa melangkah maju menyelesaikan program sarjana ini.
7. Suami penulis, Bosman Octavianus Simanjuntak atas kasih sayang, waktu, perhatian, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

8. Anak-anak penulis, Ben Simanjuntak dan Maxwell Simanjuntak atas kasih sayang, perhatian dan kesabaran kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Akuntansi Reguler II-B (Leonarda, Ingrid, Theresia) atas dorongan semangat dan kebersamaan selama menempuh perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

Penulis memahami sepenuhnya terdapat beberapa kendala dalam penulisan skripsi ini dikarenakan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis dengan segala hormat berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, Juli 2021

Penulis

Yohana Trisnawaty M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga merupakan jenis perusahaan yang dalam kegiatannya memproduksi kosmetik dan produk peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya dan kaum wanita pada khususnya, dimana masyarakat pun akan memilih produk dengan kualitas terbaik untuk mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena permintaan masyarakat yang tinggi mengenai kualitas dari produk-produk tersebut, maka perusahaan semakin berkompetisi untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas terbaik. Dengan kualitas produk yang baik, maka akan tumbuh kepercayaan dari masyarakat dalam menggunakan produk-produk tersebut, sehingga penjualan dari perusahaan tersebut akan meningkat yang akan menciptakan pertumbuhan laba yang meningkat pula.

Pertumbuhan menunjukkan perusahaan terus mengasah daya saing yang harus dimiliki setiap organisasi bisnis jika ingin terus hidup. Pertumbuhan mencegah kepuasan (*complacency*) yaitu suatu sikap dimana perusahaan sudah merasa nyaman dengan situasi yang ada, dengan adanya pertumbuhan kita melatih dan memperbesar kapasitas visi perusahaan, dimana formasi struktural, fungsional, peran dan tanggung jawab manajemen terbuka. Kenaikan laba yang dihitung dalam bentuk persentase pada perusahaan disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan ini merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Menurut Harahap (2015:310) "Pertumbuhan

laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. Laporan keuangan itu merupakan cerminan dari manajemen perusahaan. Manajemen terus berpacu untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dimana laporan yang baik itu menunjukkan pertumbuhan laba yang baik juga. Informasi yang diperoleh dari laporan hasil keuangan dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan di dalam maupun di luar perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan yang penting.

Data pertumbuhan laba di beberapa perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang berpusat di sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Laba Perusahaan

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
MBTO (Martina Berto Tbk)	2,925,070,199	(14,056,549,894)	8,813,611,079	24,690,826,118
MRAT (Mustika Ratu Tbk)	7,054,710,411	1,045,990,311	(5,549,465,678)	(1,283,332,109)
TCID (Mandom Indonesia Tbk)	175,828,646,432	544,474,278,014	162,059,596,347	179,126,382,068
UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	5,926,720,000,000	5,851,805,000,000	6,390,672,000,000	7,004,562,000,000
KDSI (Kedawang Setia Industrial Tbk)	45,687,373,251	11,470,563,293	47,127,349,067	68,965,208,549
KICI (Kedaung Indah Can Tbk)	5,026,825,403	(13,000,883,220)	362,936,663	7,946,916,114
LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	1,746,709,496	3,968,046,308	6,933,035,457	(31,140,558,174)

Sumber: *idx.co.id* tahun 2019 (diolah oleh penulis)

Dari data laba perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 terlihat keadaan laba bersih perusahaan-perusahaan ini sejak tahun 2014-2017. Dari ketujuh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, PT. Unilever Tbk menunjukkan pertumbuhan laba bersih tertinggi diantara perusahaan lainnya yaitu sebesar 1,10% (dari 5,9 triliun menjadi 7 triliun). Posisi kedua diikuti oleh PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,11% (dari 175 miliar menjadi 179 miliar). Di posisi ketiga oleh PT. Kedawung Setia Industri Tbk yaitu sebesar 0,46% (dari 45 miliar menjadi 68 miliar). Posisi keempat oleh PT. Martina Berto Tbk yaitu sebesar 2,80% (dari 2,9 miliar menjadi 24,6 miliar). Posisi kelima yaitu PT. Kedaung indah Can Tbk yaitu sebesar 20,90% (dari 5,02 miliar menjadi 7,94 miliar). Sementara dua perusahaan lainnya PT. Langgeng Makmur Persada Industry Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan laba bersih. PT. Langgeng Makmur Persada Industry Tbk menderita kerugian dengan turunnya laba bersih secara drastis dari 1,74 miliar menjadi negatif 31,14 miliar. PT. Mustika Ratu Tbk sudah mengalami penurunan laba bersih sejak tahun 2016 akibat dari menurunnya tingkat penjualan, tetapi di tahun 2017 sedikit mengalami kenaikan laba meskipun tingkat penjualan tetap menurun. (sumber: idx.co.id)

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan perkiraan pertumbuhan laba dan juga untuk melakukan analisa kelangsungan kerja perusahaan. Rasio keuangan adalah perhitungan data akuntansi dengan menggunakan perbandingan untuk mengenali kemampuan keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio

rentabilitas/profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menunjukkan keadaan dimana perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dalam jangka pendek. Rasio Solvabilitas menggambarkan keadaan dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh tanggung jawabnya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio aktivitas menggambarkan ketepatan penggunaan aktiva dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, keempat rasio inilah yang akan diuji pengaruhnya, seberapa besar pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Alasan inilah yang memacu penulis memilih judul penelitian: **“Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dan pengujian lebih detail mengenai rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas dalam perusahaan cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat dilihat dari indikatornya yaitu *current ratio*.
2. Rasio Profitabilitas dalam perusahaan cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat dilihat dari indikatornya yaitu *Net Profit Margin*
3. Pertumbuhan laba perusahaan yang terjadi pada periode 2014-2017 mengalami perubahan yang tidak menentu yaitu mengalami kenaikan dan

penurunan yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan.

C Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan menganalisis rasio likuiditas pada *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas pada *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas pada *Net Profit Margin*, Rasio Aktivitas pada *Total Asset Turnover* serta pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini menganalisa dan merumuskan masalah pada hal-hal berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* memiliki efek terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki efek terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?

- c. Apakah *Net Profit Margin* memiliki efek terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- d. Apakah *Total Asset Turnover* memiliki efek terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menyelidiki:

- a. Efek dari *Current Ratio* pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- b. Efek dari *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- c. Efek dari *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di

Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

- d. Efek dari *Total Asset Turnover* pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Indonesia khususnya di bidang industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis, dimana pihak-pihak yang memperoleh manfaatnya ialah:

- a. Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, membantu pemilik dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan terbaik di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

- b. Investor

Penelitian ini berguna bagi investor untuk memberikan informasi mengenai kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk mempercayakan investasinya di suatu perusahaan.

- c. Akademisi

Penelitian ini berguna bagi akademisi untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep rasio dan pertumbuhan

laba serta dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Intan Permatasari (2016) Universitas Lampung, dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)” sedangkan penelitian ini berjudul *Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan menggunakan metode SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan program SPSS dan regresi panel dengan program eViews.

2. Variabel Penelitian

Intan Permatasari (2016) Universitas Lampung, dalam penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel terikat (pertumbuhan laba masa mendatang) dan 5 (lima) variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Return on Asset*). Penelitian ini menggunakan 1 (dua) variabel terikat yaitu pertumbuhan laba dan 4 (empat)

variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

3. Jumlah Observasi/Sampel

Penelitian terdahulu menggunakan data dari BEI untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tahun 2009 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian ini menggunakan data dari BEI untuk perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga selama tahun 2014-2017.

4. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebelumnya oleh Intan Permatasari (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Ada berbagai pengertian laporan keuangan menurut berbagai sumber, diantaranya yaitu:

- a. Harahap (2013:105) menyatakan “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca, Laporan Laba/Rugi atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan”.
- b. Sedangkan dalam PSAK No. 1 Standar Akuntansi Keuangan (2017) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Dari kedua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, keberhasilan kegiatan usaha dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu untuk menilai prestasi dan kinerja ekonomis suatu perusahaan juga menjadi bahan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan saat ini dan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan harus memenuhi empat dasar karakter kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan harus mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi tersebut mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk dan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan pengguna.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk proses pengambilan keputusan.

3. Andal (*reliable*)

Laporan keuangan menyajikan informasi yang *reliable* jika bebas dari kesalahan yang menyesatkan, kesalahan material dan informasi tersebut disajikan apa adanya.

4. Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan informasi pada periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Murhadi (2013) menyatakan bahwa tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Jenis keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta tingkat likuiditas dan solvabilitas

perusahaan. Di sisi lain, informasi mengenai laba perusahaan pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam kerangka konseptual akuntansi, focus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

Menurut Kasmir (2017:87) “Tujuan penyusunan atau penyusunan laporan keuangan:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.”

Menurut Hery (2018:5) juga menjelaskan “Tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
- 7) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.”

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan tersebut apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya (aset) secara efisien dan efektif. Menurut Hery (2018:114) “Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.” Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Riyanto (2010:329) dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 macam cara perbandingan yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio dari tahun ke tahun.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/ *company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/ rasio standar) untuk waktu yang sama. Rasio perusahaan dibandingkan dengan rasio industri dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri

(*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).”

Dalam praktiknya untuk mengukur kinerja perusahaan ada beberapa macam jenis rasio keuangan dimana penggunaan tiap-tiap rasio tergantung dari kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menjelaskan keadaan dimana perusahaan dapat menyelesaikan tanggung jawab masa sekarang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
- 2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal yang sering disebut Rasio *Leverage* adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memakbulkan seluruh tanggung jawab perusahaan.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.
- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang perusahaan miliki atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan transaksi sehari-hari.

1). Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah angka yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya yang harus segera dilunasi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk

membayar liabilitas jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedangkan yang tidak bisa membayar liabilitas jangka pendeknya disebut ilikuid. Artinya apabila ada tagihan yang datang ke perusahaan, perusahaan tersebut sanggup memenuhi liabilitasnya terutama liabilitas yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas ini dapat dicari berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas ini bisa muncul sebagai dampak dari ketetapan terdahulu mengenai pendanaan dari pihak luar dalam bentuk harta maupun kas. Ketetapan tersebut akan menghasilkan suatu tanggung jawab pembayaran di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2017:110) “jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a) Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
- c) Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas (seperti giro atau tabungan yang ada di bank) yang tersedia untuk membayar utang.
- d) Rasio perputaran kas (*cash turnover*), digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e) *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.”

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2017:111) “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban

jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

Menurut Kasmir (2017:119) rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Current ratio diukur dengan membandingkan harta lancar dengan beban lancar. Jika rasio lancar kecil, maka perusahaan dapat dianggap membutuhkan lebih banyak modal untuk membayar utang jangka pendeknya sebaliknya jika rasio lancar tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Golongan utama *current assets* antara lain kas, setara kas, efek, piutang, derivatif, persediaan, dan beban dibayar di muka, golongan utama *Current Liabilities* atau tanggung jawab jangka pendek adalah berupa hutang usaha ataupun hutang bank yang jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian.

2). Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menjelaskan keadaan dimana apakah perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya baik tanggung jawab jangka pendek maupun tanggung jawab jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Adalah perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi *leverage* perusahaan agar tidak membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Menurut Kasmir (2017:112) “Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang,

artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Menurut Kasmir (2012:112), adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk menghitung berapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, caranya dengan memperbandingkan antara total hutang dengan total asset.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan modal, caranya memperbandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk menyelidiki jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang bertujuan untuk menghitung berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan pertanggungan utang jangka panjang, caranya memperbandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned ini dinyatakan dalam satuan angka dan bukan dengan persentase. Angka tersebut menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar bunga dengan laba sebelum pajak dan bunga.

e) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau rasio cakupan biaya tetap adalah rasio yang menghitung kesanggupan perusahaan membayar semua biaya tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Komponen biaya tetap yang dimasukkan dalam perhitungan rasio ini adalah seperti pembayaran sewa, asuransi, deviden saham preferen, dan lainnya.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diinterpretasikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menaksir utang dengan modal. Rasio ini membandingkan keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dipergunakan untuk memastikan setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt (Total Utang)}}{\text{Equity (Modal Sendiri)}}$$

Kelompok utama utang terdiri dari jumlah utang lancar dan utang tetap, kelompok utama modal adalah modal sendiri yang menjadi dasar awal yang berasal dari pemilik perusahaan.

3). Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan dengan memperlihatkan indikasi laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) “Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan

laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu.” Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a) *Gross Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan. *Gross profit margin* yang semakin besar dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diindikasikan dari harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan.
- b) *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Jika *Net Profit Margin* makin tinggi maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.
- c) *Return on Asset Ratio (ROA)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.
- d) *Return on Equity Ratio* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kesanggupan perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *Return on Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.
- e) *Return on Sales Ratio* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi

seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

- f) *Return on Capital Employed* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah tanggung jawab tidak lancar atau total aset dikurangi tanggung jawab lancar.
- g) *Return on Investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on Investment* menilai kesanggupan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.
- h) *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diinterpretasikan dengan *Net Profit Margin*. Menurut Sudana (2011:23) "*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan." Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:181) "*Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan." *Net profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Rumus perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Earning after tax \text{ (Laba bersih setelah pajak)}}{Net sales \text{ (Penjualan Bersih)}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. *Net sales* memperlihatkan besarnya hasil penjualan yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil produksi sendiri atau penjualan barang-barang dagangan.

4). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Kasmir (2017:113) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, dengan kata lain rasio ini dipakai untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan antara lain di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Selain itu rasio ini juga dipakai untuk mengindikasikan kesanggupan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan, apakah aktivitas perusahaan dan kinerja manajemen telah sesuai dengan target atau belum (mengalami kemajuan atau kemunduran jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya).

Rasio-rasio keuangan yang tergolong ke dalam rasio aktivitas adalah:

- a) *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan HPP (Harga Pokok Penjualan) dengan *stock* persediaan rata-rata untuk suatu periode, artinya berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun, semakin cepat perputarannya maka semakin baik dan bisa dikatakan bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.
- b) *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas yang menilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan memperbandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.
- c) *Fixed Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas yang memperbandingkan penjualan perusahaan dengan aset tetapnya yang memperlihatkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- d) *Receivable Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- e) *Working Capital Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diinterpretasikan dengan *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aktiva). *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan, artinya berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Brigham (2012:139) TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales \text{ (Penjualan)}}{Total Asset \text{ (Total Aktiva)}}$$

Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual. Dimana standar *total asset turnover* untuk rata-rata industri adalah sebanyak 2 kali, artinya setiap Rp1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp2 penjualan bersih.

4. Pengertian Laba

Pada umumnya, tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan dan memaksimalkan laba secara maksimal. Laba mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan juga digunakan oleh para investor untuk menilai kelayakan investasi maupun besarnya perolehan yang akan mereka dapatkan.

Harahap (2013:263) menjelaskan bahwa “Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Laba juga dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian. Kasmir (2010:303) menyatakan bahwa “Terdapat dua jenis laba yang diperoleh perusahaan, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak”.

5. Jenis-Jenis Laba

Dalam dunia bisnis, laba juga memiliki 3 komponen yang berbeda. Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

- a. Laba kotor atau *Gross Profit* adalah selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Contoh biaya tambahan tersebut adalah biaya listrik, biaya air, biaya transportasi, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba kotor adalah:

- 1) Faktor Penjualan,

Terdiri dari harga jual satuan dan kuantitas penjualan. Jika perusahaan menjual barang dengan harga tidak seperti yang direncanakan dan jika semakin banyak jumlah barang yang dijual, maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan.

- 2) Faktor Harga Pokok Penjualan

Hal ini terjadi jika harga pokok penjualan barang berubah tetapi harga jual tidak berubah, yang mengakibatkan laba kotor perusahaan akan berkurang.

- e) Laba Bersih (*Net Income/Profit*)

Laba bersih adalah kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu yang sudah dikurangi semua biaya operasi dan *overhead*.

Laba bersih terdiri dari dua jenis yaitu laba bersih sebelum dipotong pajak serta laba bersih setelah dipotong pajak.

- f) Laba Usaha

Sering disebut sebagai laba operasi, yaitu pendapatan perusahaan dikurangi biaya akuntansi perusahaan serta beban usaha operasional seperti gaji, listrik,

air, telepon, biaya sewa, utilitas dan lainnya. Laba usaha meliputi semua pendapatan dan beban serta untung dan rugi yang berasal dari *ongoing operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan, artinya laba usaha lebih mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menekan efisiensi biaya.

Laba kotor, laba bersih dan laba usaha saling berkaitan satu sama lain karena ketiganya masuk dalam perhitungan laporan laba/rugi perusahaan. Pada laporan laba/rugi perusahaan, laba kotor menjadi elemen pertama yang dihitung, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional maka didapatkan laba usaha. Dari laba usaha baru diketahui laba bersih yang didapat baik sebelum dipotong pajak maupun setelahnya.

6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan memungkinkan kita menjaga keberlangsungan (*sustainability*) perseroan jangka panjang (memperpanjang pola *life cycles*). Pertumbuhan berarti sebuah alat dan test case untuk menguji *competitiveness* apakah perusahaan masih punya keunggulan daya saing dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam arena pertandingan bebas dan global ini. Mengukur konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditentukan dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba mengindikasikan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dewi Utari, Ari dan Darsono S.N. (2014:67), menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan

perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.”

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

b. Umur

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat Leverage

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan Laba Masa Lalu

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

7. **Indikator Pertumbuhan Laba**

Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba adalah perubahan laba bersih dari tahun ke tahun dalam waktu yang panjang. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan laba jika laba yang dihasilkan naik secara terus menerus dari tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2013:301) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Mapping penelitian sebelumnya

NAMA/ TAHUN	JUDUL	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
Fitriano Andrian Jaka Gautama, Dini Wahyu Hapsari, SE.,M.Si.,Ak. (2016, Universitas Telkom)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	NPM, TATO, DER	Pertumbuhan Laba	Purpose sampling Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial NPM memiliki pengaruh (+) signifikan positif terhadap pertumbuhan, sedangkan TATO, laba DER tidak dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian secara bersama- sama variabel NPM, TATO, DER mempunyai

NAMA/ TAHUN	JUDUL	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
					pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER	Pertumbuhan Laba	Purpose sampling Metode Analisis Kuantitatif (Analisis Regresi Berganda)	Secara Parsial TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Intan Permatasari (2016, Universitas Lampung)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	CR, DAR, TAT, OPM, ROA	Pertumbuhan Laba masa menda-tang	Purpose sampling Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan proses SPSS	OPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Secara bersama-sama (simultan), seluruh variabel berpengaruh

NAMA/ TAHUN	JUDUL	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014)				terhadap pertumbuhan laba masa mendatang
Vita Agustia (2014, Universitas Lampung)	Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	CR, DAR	Pertumbuhan Laba	Purpose sampling Metode Analisis Kuantitatif (Analisis Regresi Berganda)	Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Linda Purnama Sari (2015, Universitas Diponegoro)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba (studi kasus perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)	CR, DAR, TATO, NPM	Pertumbuhan Laba	Metode dokumentasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	CR dan DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

C. Kerangka Konseptual

Perusahaan diharapkan tumbuh secara terus menerus secara konsisten. Hal ini sangat ditentukan oleh faktor ekonomi dan kemampuan manajerial suatu perusahaan. Jika kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial suatu perusahaan

baik, pada umumnya pertumbuhan laba perusahaan akan baik dan sebaliknya. Pertumbuhan laba erat kaitannya dengan aktivitas operasi perusahaan yang dapat dinilai dari analisis rasio keuangan. Penulis menggunakan empat variabel dalam penelitian ini yang mencerminkan rasio keuangan tersebut. Keempat variabel itu adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Current Ratio adalah ukuran rasio yang digunakan untuk menemukan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio harta lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dan ini berhubungan erat dengan aktivitas operasi. Jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin besar maka aktivitas operasional berjalan dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu Vita Agustia (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk memperbandingkan total hutang dengan modal sendiri. Apabila perusahaan tidak sanggup membayar utang yang sudah jatuh tempo dengan modalnya sendiri maka akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, inilah yang akan menurunkan laba. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu Rudikson (2018) dan Linda Purnama Sari (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

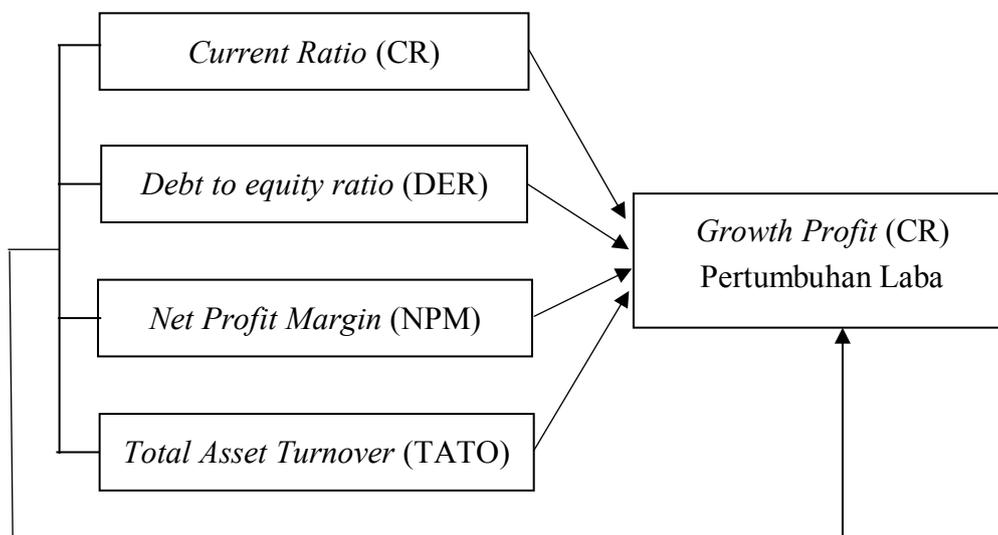
Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Pernyataan ini didukung

penelitian terdahulu Linda Purnama Sari (2015) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam mendukung penjualan. Jika perusahaan secara efisien menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya, maka semakin besar *Total Asset Turnover*, artinya pendapatan meningkat sehingga laba yang dihasilkan pun besar. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis (2019)

C. Hipotesis

Hipotesis menyatakan pendapat sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disusun

dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2013: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori.

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- H₄ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y.

Sugiyono (2013:13) menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur terhadap bagian-bagian dan peristiwa-peristiwa serta relasi antara peristiwa tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Jenis penelitian ini banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data, penafsiran atau penarikan kesimpulan terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil pengolahan data tersebut. Analisa dan pengolahan data secara kuantitatif pada akhirnya dapat membantu untuk mengambil keputusan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik & barang

keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di website Bursa Efek Indonesia dan dilaksanakan pada bulan April 2019 – Agustus 2021.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei'19				Oct'19				Mar'21				Apr'21				Jul'21				Aug'21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset/ Pengajuan Judul	■																											
2	Penyusunan proposal			■																									
3	Seminar proposal				■																								
4	Perbaikan/ Acc Proposal					■	■	■	■																				
5	Pengolahan data													■	■	■	■												
6	Penyusunan skripsi																	■	■	■	■								
7	Bimbingan skripsi																					■	■	■	■				
8	Sidang meja hijau																									■	■	■	■

Sumber: Penulis

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yang juga termasuk sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan

konsentrasi sektor perusahaan kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan 2017 yang berjumlah 7 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini ada 7 perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang berpusat di sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana cara pengambilan sampelnya sudah dipilih dengan cermat dan memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria– kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang berpusat di sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI yang aktif beroperasi tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang berpusat di sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2017.
- c. Perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang berpusat di sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI yang berdiri minimal 5 tahun terakhir dan masih aktif beroperasi hingga sekarang.

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria tersebut:

Tabel 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Populasi	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
1	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	✓	2
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	3
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	4
5	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	✓	5
6	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	✓	6
7	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	7

Sumber: www.idx.co.id

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan 2017 dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016 dan 2017. Sumber data diperoleh dari website perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba) dan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Definisi Operasional

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas dan rasio aktivitas sebagai variabel bebas, dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2013:63) variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2014–2017. Pertumbuhan Laba merupakan besarnya selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan Laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Pertumbuhan Laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba yang belum dikurangi dengan beban pajak. Pertumbuhan Laba yang digunakan adalah Perubahan Laba pada tahun 2014-2017.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2013:63) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan menutupi tanggung jawab lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam mendukung penjualan. Tabel berikut memuat deskripsi definisi operasional pada variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
<u>DEPENDEN</u> Pertumbuhan Laba (Y)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Pertumbuhan laba merupakan besarnya selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya. (Harahap 2011).	Rasio
<u>INDEPENDEN</u> <i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. (Kasmir 2017).	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. (Kasmir 2017).	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}}$	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya	Rasio

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
		terhadap total penjualan bersih. (Sudana 2011).	
<i>Total Asset Turnover</i>	$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$	Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam mendukung penjualan. (Brigham 2012).	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan konsentrasi sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

F. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi panel dengan menggunakan program *eViews 9*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel

bebas yang jumlahnya dua atau lebih (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PL = f(CR, DER, NPM, TATO)$$

Dari fungsi (1) tersebut dapat dimodifikasi ke dalam model linear logaritma dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$PL_{it} = a + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 NPM_{IT} + \beta_4 TATO_{it} + \epsilon$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan laba

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to equity ratio*

TATO = *Total asset turnover*

ϵ = kesalahan pengganggu

a = konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi

$i = N$ = jumlah observasi

t = banyaknya waktu

$N \times t$ = banyaknya data panel

Data panel = 4 tahun x 7 perusahaan = 28 data panel

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

1. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode common effect adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang

diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya.

2. Fixed Effect Model

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimate*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267)

3. Random Effect Model

Di model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogeny) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267)

b. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow (Chow Test)

Uji chow atau uji F-test dapat dilakukan dengan model Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM). Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RSSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

RSSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pool least square/ common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed asset).

N = Jumlah data cross section (7 perusahaan)

T = Jumlah data time series (4 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (empat variabel)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K

Jika nilai *Chow Statistics* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model fixed effect, begitu juga sebaliknya.

2. Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika *Chi Square* Statistik > *Chi Square* table atau nilai probabilitas Chi Square minimal signifikan pada alfa 10% maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*), dan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan random effect atau common effect, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari

REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Pengujian *Langrange Multiplier Test* ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai statistic LM > nilai chi-square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b) Jika nilai statistic LM < nilai chi-square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Uji Normalitas data

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui uji *Jarque Bera* menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Jarque Bera* (JB) atau probability apakah lebih besar dari 0,05 atau tidak. Jika nilai JB atau probability lebih besar dari 0,05 ($JB > 0,05$) maka berdistribusi normal. Jika nilai JB atau probability lebih kecil dari 0,05 ($JB < 0,05$) maka residualnya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif

c) Jika $du < d < (4 - du)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data *cross section*, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada metode *fixed effect model* (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai $SSR_{FEM} < SSR_{GLS}$. Implikasi terjadi autokorelasi dan heterokedastisitas pada data panel dapat diperbaiki dengan pembobot dengan *cross-section SUR* (*Seemingly Unrelated Regression*).

d. Uji Hipotesis

1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai R-square (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $r = -1$ maka hubungan tersebut sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman table berikut:

Tabel 3.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) secara simultan terhadap variabel *Growth Profit* (Y).
- b) $H_1 : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) secara simultan terhadap variabel *Growth Profit* (Y).
- c) Jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau $\text{Sig} > 0,05$
- d) Jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau $\text{Sig} < 0,05$

3. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

- b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- c) Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau nilai signifikan $> 0,05$
- d) Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau nilai signifikan $< 0,05$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sejarah tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia, yaitu sebagai berikut dimulai pada tahun 1912. Pada Desember 1912, Bursa Efek Indonesia pertama kali dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Tahun 1914 – 1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Tahun 1925 – 1942, Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Selanjutnya, karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup pada tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II pada tahun 1942–1952. Program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 menjadikan Bursa Efek semakin tidak aktif. Pada periode tahun 1956 sampai dengan tahun 1977 perdagangan di Bursa Efek vakum dan tidak melakukan perdagangan. Setelah periode Bursa Efek vakum tersebut, tepatnya tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta (BEJ) diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan

Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun antara tahun 1977–1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

Pada tahun 1987, pemerintah melakukan inovasi di Bursa Efek dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Perkembangan Bursa Efek pada tahun 1988 – 1990 ditandai dengan diluncurkannya paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal oleh pemerintah. Dengan regulasi baru pada saat itu, pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Sepanjang tahun 1992–1993, dimulai pada tanggal 13 Juli 1992, BEJ menjadi institusi swasta dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. 21 Desember 1993 pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Pada 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan berlaku mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada periode tahun 1996–1997, BEJ mendirikan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pada perdagangan tahun 2000–2004, sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*), perilisasi *stock option*.

Pada periode tahun 2007–2011 pemerintah melakukan Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan berkembangnya sistem syariah, tahun 2012–2015 diresmikan Peluncuran Prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah. Launching kampanye Yuk Nabung Saham dan tahun diresmikannya LQ45 Index Futures. Periode tahun 2016–2018 diresmikan Peluncuran IDX channel, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya *Go Public Information Center*.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan sebutan BEI adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa, artinya Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Pengertian Bursa Efek telah didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.”

Adapun peran dari BEI antara lain:

1. Sebagai Fasilitator Perdagangan Efek. Hal ini termasuk:
 - a. Menyediakan semua sarana perdagangan efek (fasilitator).
 - b. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa.
 - c. Melakukan pencatatan terhadap semua instrumen efek.
 - d. Mengupayakan likuiditas instrumen investasi efek.
 - e. Menyebarkan informasi bursa (transparansi)
2. Sebagai Otoritas yang mengontrol jalannya transaksi. Hal ini termasuk:
 - a. Melakukan pemantauan kegiatan transaksi efek
 - b. Mencegah praktik manipulasi harga yang tidak wajar, yang dilarang oleh Undang-Undang (termasuk *insider trading*, dll)
 - c. Melakukan pembekuan perdagangan/*suspend* untuk emiten saham yang melanggar ketentuan bursa efek
 - d. Melakukan pencabutan atas *efe/delisting* sesuai aturan yang berlaku

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

A. PT. Martina Berto Tbk

Konsep usaha PT. Martina Berto Tbk ini diawali oleh Dr. HC. Martha Tilaar yang membuka salon kecantikan pada tahun 1977. Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan Puspita Martha, Ibu Martha Tilaar mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 yang memproduksi dan memasarkan merek pertama yaitu “Sariayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Periode 1993–1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR), dan PT Estrella Laboratories (Estrella). Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode

1995–1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Tahun 2011 Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada publik. Kegiatan usaha utama Perseroan ini yaitu memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu), pemasaran dan perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional. Pemegang saham yang tertinggi adalah PT. Marthana Megahayu, yang memiliki 714.999.990 lembar saham atau 66,82% dari seluruh saham yang disetor, lalu diikuti oleh masyarakat sebanyak 345.071.500 lembar saham atau kurang dari 5%, PT. Bringin Wulanki Ayu yang memiliki 5.153.505 lembar saham atau 0,48%, PT. Marthana Megahayu yang memiliki 4.775.055 lembar saham atau 0,45%.

B. PT. Mustika Ratu Tbk

Dasar hukum pendirian Perseroan ini awalnya tanggal 14 Maret 1978 sesuai Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978, PT. Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum saham perdana N0. 114 tanggal 22 Februari 1995 dan terakhir Akta Perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan bidang usaha No. 180 tanggal 14 Juni 2017. Kegiatan usaha Perseroan ini meliputi proses pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu, selain itu memproduksi barang-barang kosmetik, obat tradisional serta minuman sehat dan perawatan kecantikan. Kini, Perseroan telah memiliki portofolio produk dan jumlah distributor yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan produk kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terbesar dan paling terdiversifikasi dari segi produk, lokasi dan segmen pasar.

C. PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk. Didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT. Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai *joint venture* antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2000, nama Perseroan diubah menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk. Kegiatan usaha Perseroan ini dalam bidang usaha pokok adalah industri dan perdagangan, di sisi lain Perseroan ini juga mempunyai kegiatan usaha penunjang yaitu mendirikan pabrik untuk memproduksi berbagai rupa produk kosmetika, bergerak dalam bidang perdagangan dalam negeri maupun luar negeri, impor, ekspor dan distribus berbagai rupa produk kosmetika. PT. Mandom Indonesia Tbk. mencatatkan sahamnya di BEJ pada tahun 1993 sebanyak 13.000.000,- saham dan hingga saat ini saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 201.066.667 saham, dimana sebanyak 27,8% atau 55.992.288 saham dimiliki oleh masyarakat.

D. PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk berdiri sejak 5 Desember 1933 sesuai dengan Akta pendirian No. 23 tanggal 5 Desember 1933. Unilever Indonesia merupakan salah satu perseroan terdepan untuk kategori fast moving consumer good di Indonesia dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sektor barang konsumsi di Indonesia selama 84 tahun sejak pertama kali didirikan. Tujuan Perseroan adalah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, dana senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan Perseroan tersebut bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat. Saham Perseroan pertama kali diperdagangkan di BEI di Jakarta tanggal 11 Januari 1982. Dengan terus menerus

berfokus pada profitabilitas, dan inovasi, perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 41,2 triliun dan laba bersih lebih dari Rp 7 triliun atau tumbuh sebesar 9,6% dibanding tahun sebelumnya. Home and personal care, dan foods and refreshment masing-masing mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 1,6% dan 5,8% menutup pertumbuhan setahun penuh sebesar 2,9%.

E. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

Usaha ini dimulai pertama kali pada tahun 1965 oleh Alm. Bapak Noto Suhardjo Wibisono yang menjual peralatan rumah tangga, lalu pada tahun 1973 Alm. Bapak Noto Suhardjo Wibisono bekerjasama dengan Bapak Agus Nursalim dari kedaung Group Jakarta mendirikan PT Kedawung Setia Industrial Ltd yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel. Tahun 1987 seroan memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat. Pada tahun 1996, Perseroan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di BEJ dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Pada tahun 2017, Perseroan mencapai prestasi yang signifikan dengan pertumbuhan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Adanya peningkatan penjualan neto sebesar 12,5% dan laba neto naik 46,3%. Prestasi ini melebihi dari yang telah ditargetkan yaitu penjualan dan laba neto meningkat sebesar 10%. Peningkatan tersebut dialami oleh semua segmen, baik segmen alat rumah tangga maupun segmen kotak karton gelombang. Total aset juga mengalami kenaikan 16,3% atau Rp. 186 miliar dari tahun 2016. Perubahan signifikan terjadi pada piutang, persediaan bahan baku dan aset tetap terkait kebijakan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi secara berkelanjutan hingga tahun 2018 yang dilakukan secara bertahap.

F. PT. Kedaung Indah Can Tbk

PT Kedaung Indah Can Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaries No. 37 tanggal 11 Januari 1974.

G. PT. Langgeng Makmur Industry Tbk

PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (Perusahaan) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perusahaan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, Perusahaan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi. PT Langgeng Makmur Industri Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 November 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 62 Tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 HT.01.04 TH.97 tanggal 10 Juli 1997.

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Berikut analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.048250	2.975000	0.996071	0.923179	1.553571
Median	-0.167500	2.550000	0.620000	0.016500	1.130000
Maximum	20.89600	7.900000	2.660000	27.71000	9.950000
Minimum	-6.305000	0.610000	0.210000	-4.390000	-0.330000
Std. Dev.	4.596189	2.104420	0.769595	5.340157	1.775903

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 data. Nilai *mean* untuk variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 2,975000, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,996071, untuk variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,923179 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1,553571, sementara variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai *mean* sebesar 0.048250. Nilai *median* untuk variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 2,550000, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,620000, untuk variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,016500 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1,130000 sementara variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki *median* yaitu sebesar -0.167500. Nilai *maximum* untuk variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 7,900000, yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2014, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 2,660000, yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017, untuk variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 27,71000, yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2015 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 9,950000, yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2014, sementara variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki *maximum* yaitu sebesar 20,89600 yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2017. Nilai *minimum* untuk variabel *Current*

Ratio yaitu sebesar 0.610000, yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,210000, yaitu pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 untuk variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar -4,390000 yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2016 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar – 0,330000, yaitu pada PT Kedaung Indah Can pada tahun 2015 sementara variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki *minimum* yaitu sebesar -6,30500, yaitu pada PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016. Nilai *standard deviasi* untuk variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 2,104420, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,769595, untuk variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 5,340157 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1,775903 sementara variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki *standard deviasi* yaitu sebesar 4,596189.

b. Pemilihan Estimasi Model

1) Uji Chow

Tabel 4.2 Perhitungan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.493325	(6,17)	0.8045
Cross-section Chi-square	4.494404	6	0.6101

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Berdasarkan table 4.2 uji Chow di atas didapatkan hasil probabilitas untuk *Cross-section F* sebesar 0,8045. Nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausmann

Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section*

random effect model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*. Dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect*. Dan nilai probabilitas pada penelitian ini adalah sebesar 0,7528 yang berarti $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini adalah *random effect model*.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.054352	4	0.7258

Sumber: data diolah tahun 2019(Lampiran)

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier Test* adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect*.

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.394400 (0.1218)	0.666230 (0.4144)	3.060630 (0.0802)

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *common effect* dalam regresi data panel digunakan lebih

lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

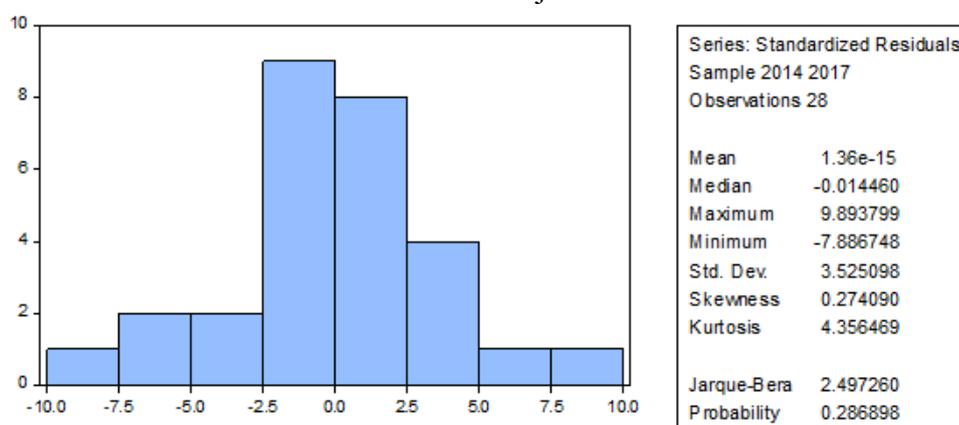
4. Pengujian Asumsi Klasik

Berikut hasil pengolahan data beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data

Hasil Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel* 4.5 Uji Normalitas



Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Dengan melihat nilai *Jarque Bera* (JB) atau *probability* pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque Bera* (JB) atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	X1	LOGX2	X3	X4
X1	1.000000	-0.756080	0.222707	0.326768
LOGX2	-0.756080	1.000000	-0.112479	0.113391
X3	0.222707	-0.112479	1.000000	-0.242198
X4	0.326768	0.113391	-0.242198	1.000000

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Dengan melihat korelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang $> 0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.411771	Mean dependent var	0.048250
Adjusted R-squared	0.309470	S.D. dependent var	4.596189
S.E. of regression	3.819348	Sum squared resid	335.5106
F-statistic	4.025101	Durbin-Watson stat	2.316242
Prob(F-statistic)	0.012834		

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Dengan melihat nilai durbin watson pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $4-dU < DW < 4-dL$ $21,2527 < 2,316242 < 2,8956$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/06/20 Time: 13:54
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.929391	0.467391	4.128007	0.0004
X1	-0.119014	0.241435	-0.492945	0.6267
<u>LOGX2</u>	-0.659352	0.576482	-1.143751	0.2645
X3	-0.057780	0.049808	-1.160058	0.2579
X4	-0.102331	0.189375	-0.540361	0.5941

R-squared	0.197840	Mean dependent var	1.560871
Adjusted R-squared	0.058334	S.D. dependent var	1.209296
S.E. of regression	1.173495	Akaike info criterion	3.318282
Sum squared resid	31.67306	Schwarz criterion	3.556176
Log likelihood	-41.45595	Hannan-Quinn criter.	3.391008
F-statistic	1.418144	Durbin-Watson stat	2.013816
Prob(F-statistic)	0.259558		

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523264	1.521206	-2.973472	0.0068
X1	3.053893	0.785794	3.886376	0.0007
<u>LOGX2</u>	6.725511	1.876264	3.584523	0.0016
X3	-0.332299	0.162108	-2.049862	0.0519
X4	-1.408861	0.616354	-2.285797	0.0318

R-squared	0.411771	Mean dependent var	0.048250
Adjusted R-squared	0.309470	S.D. dependent var	4.596189
S.E. of regression	3.819348	Akaike info criterion	5.678469
Sum squared resid	335.5106	Schwarz criterion	5.916363
Log likelihood	-74.49856	Hannan-Quinn criter.	5.751195
F-statistic	4.025101	Durbin-Watson stat	2.316242
Prob(F-statistic)	0.012834		

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,309470, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya laba dapat dijelaskan oleh CR, DER, NPM dan TATO sebesar 30,9%, sementara sisanya yaitu sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel - variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Untuk melihat pengaruh pengungkapan pertumbuhan laba, hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 22:00
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523264	1.521206	-2.973472	0.0068
X1	3.053893	0.785794	3.886376	0.0007
<u>LOGX2</u>	6.725511	1.876264	3.584523	0.0016
X3	-0.332299	0.162108	-2.049862	0.0519
X4	-1.408861	0.616354	-2.285797	0.0318

R-squared	0.411771	Mean dependent var	0.048250
Adjusted R-squared	0.309470	S.D. dependent var	4.596189
S.E. of regression	3.819348	Akaike info criterion	5.678469
Sum squared resid	335.5106	Schwarz criterion	5.916363
Log likelihood	-74.49856	Hannan-Quinn criter.	5.751195
F-statistic	4.025101	Durbin-Watson stat	2.316242
Prob(F-statistic)	0.012834		

Sumber : data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4,025101, sementara F Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 (k-1) = 4 dan df_2 (n-k) = 43, didapat nilai F Tabel sebesar 2,59. Dengan demikian F-statistic (4,025101) > F Tabel (2,59) dan nilai Prob(F-statistic) 0,012834 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa CR,

DER, NPM dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji t

Untuk melihat nilai *Probability* variabel CR, DR, NPM dan TATO, hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 22:00
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523264	1.521206	-2.973472	0.0068
X1	3.053893	0.785794	3.886376	0.0007
<u>LOGX2</u>	6.725511	1.876264	3.584523	0.0016
X3	-0.332299	0.162108	-2.049862	0.0519
X4	-1.408861	0.616354	-2.285797	0.0318

R-squared	0.411771	Mean dependent var	0.048250
Adjusted R-squared	0.309470	S.D. dependent var	4.596189
S.E. of regression	3.819348	Akaike info criterion	5.678469
Sum squared resid	335.5106	Schwarz criterion	5.916363
Log likelihood	-74.49856	Hannan-Quinn criter.	5.751195
F-statistic	4.025101	Durbin-Watson stat	2.316242
Prob(F-statistic)	0.012834		

Sumber: data diolah tahun 2019 (Lampiran)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *Probability* variabel *Current Ratio* sebesar $0,0007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

- 2) Nilai *Probability* variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,0016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti Hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.
- 3) Nilai *Probability* variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,0519 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti Hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.
- 4) Nilai *Probability* variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0,0318 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti Hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

6. Persamaan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi model penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditampilkan dalam tabel di atas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -4,523264 + 3,053893 X_1 + 6,725511 X_2 - 0,332293 X_3 - 1,408861 X_4$$

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah -4.523264. Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* diabaikan maka pertumbuhan laba yang diperoleh sebesar -4.523264.

Jika nilai variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3.053893, Koefisien bernilai

positif artinya terjadi pengaruh positif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan.

Jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 6.725511. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

Jika nilai variabel *Net Profit Margin* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,332293. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin mengalami penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

Jika nilai variabel *Total Asset Turnover* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,408861. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin mengalami penurunan pertumbuhan laba perusahaan..

B. Pembahasan

Dari keseluruhan hasil analisis atas pembuktian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan dalam ringkasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil nilai *Probability*. $0,0007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Current Ratio dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Agustina Rice (2016), Ira Ayu Pradani (2018) dan Vita Agustua (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tanggung jawab jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi tanggung jawab dengan lancar. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan jika perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi tanggung jawab jangka pendeknya dan ini berhubungan erat dengan aktivitas operasi. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar tanggung jawab, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Jadi apabila aktivitas operasi baik, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin besar.

Hasil pada penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar yang dimiliki mampu dicover dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Tambahan modal dari pihak ketiga itu nantinya dapat digunakan

untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba yang ingin dicapai dapat terwujud.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil nilai *Probability*. $0,0016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Ira Ayu Pradani (2018) dan Puspasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Hal ini berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat

pengembalian yang semakin tinggi dikarenakan perusahaan tidak ketergantungan terhadap pihak luar dalam hal permodalan. *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil nilai Probability. $0,0519 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti Hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Agutina Rice (2016) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

NPM (*net profit margin*) yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba berarti tingkat penjualan yang dihasilkan dapat menjamin untuk memperoleh laba bersih yang tinggi melalui operasional perusahaan. Tetapi dalam hal ini, perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang memiliki nilai penjualan yang tinggi ternyata akan

meningkatkan pula biaya pemasaran yang dikeluarkan perusahaan. Meningkatnya biaya ini nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Mengingat perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga, maka pemasaran perlu terus menerus dilakukan guna menambah pendapatan perusahaan. Walaupun pada akhirnya menjadikan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Meskipun tingkat penjualan perusahaan meningkat, namun tidak dapat memberikan sumbangan laba yang lebih besar pula. Yang artinya peningkatan tingkat penjualan juga diikuti dengan peningkatan biaya produksi yang hampir sama besarnya.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil nilai Probability. $0,0318 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti Hipotesis 4 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Linda Purnama Sari (2015), Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Lilianti (2015) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari perbandingan antara penjualan dengan total asetnya. Rasio *total asset turnover* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran asetnya, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Pada dasarnya *total asset turnover* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, tetapi dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dapat disebabkan karena perusahaan tidak memutar total aktiva secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba ataupun juga dengan perputaran aktiva yang cepat tetapi digunakan untuk membayar utang sehingga labanya juga belum mengalami pertumbuhan dengan baik.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga adalah dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dan mengelola nilai total aset yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan laba perusahaan.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengujian menggunakan uji F, dari Tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4,025101, sementara F Tabel dengan tingkat α 5%, $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 43$, didapat nilai F Tabel sebesar 2,59. Dengan demikian F-statistic (4,025101) > F Tabel (2,59) dan nilai Prob(F-statistic) 0,012834 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan untuk menunjang peningkatan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana pengujian simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Current Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* di dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
6. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Uji koefisien determinasi (uji R^2) sebesar 0,309470 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 30,9% terhadap pertumbuhan laba sementara sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti

dalam penelitian ini seperti rasio cepat, perputaran piutang dan juga perputaran modal kerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 telah memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar yang dimiliki mampu *dicover* dengan aktiva lancar yang dimiliki, dengan kondisi seperti itu perusahaan agar memanfaatkan kondisi likuiditas yang baik tersebut untuk memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Tambahan modal dari pihak ketiga itu nantinya dapat digunakan untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba yang ingin dicapai dapat terwujud.
2. Perusahaan manufaktur khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Hal ini berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dikarenakan perusahaan tidak tergantung terhadap pihak luar dalam hal permodalan, akan tetapi memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga bukan merupakan sesuatu yang merugikan selama dapat di kelola dengan baik, sehingga nilai pertumbuhan laba akan semakin baik sesuai dengan pertumbuhan laba yang diinginkan. Penulis menyarankan agar perusahaan berani mencari

tambahan modal dari pihak ketiga agar nilai pertumbuhan laba semakin baik lagi dengan catatan tambahan modal dari pihak ketiga dikelola dengan baik.

3. Perusahaan manufaktur di bidang sektor industri barang konsumsi di Indonesia khususnya industri kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang memiliki nilai penjualan yang tinggi ternyata akan meningkatkan pula biaya pemasaran yang dikeluarkan perusahaan. Meningkatnya biaya ini nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jadi saran penulis agar perusahaan mampu mengontrol biaya pemasaran yang dikeluarkan perusahaan, karena meningkatnya biaya ini nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.
4. Pada dasarnya *Total Asset Turnover* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, tetapi dalam penelitian ini total asset turnover berpengaruh negatif dapat disebabkan karena perusahaan tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba ataupun juga dengan perputaran aktiva yang cepat tetapi digunakan untuk membayar utang sehingga labanya juga belum mengalami pertumbuhan dengan baik, sehingga saran peneliti adalah agar perusahaan berani untuk menggunakan aktivanya untuk menciptakan penjualan yang besar yang dapat meningkatkan laba

dan menggunakan aktiva perusahaan dengan lebih efektif lagi.

5. Pada penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
6. Pada penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta:EGC
- Andrian, Gautama, Hapsari. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Vol. 3. No. 1. April.
- Brigham dan Houston. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi V. Jakarta:Salemba Empat.
- Dewi, MarcelinaShinta. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Yogyakarta:FakultasEkonomi.
- Gunawan, dan Wahyuni, (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia*. Vol. 13. No. 1. April.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers: Jakarta.
- Hendrik Lim. (2018). *GPS-Growth, Profit, and Solid. Navigating and Transforming Your Company unto Growth, Profit, and Solid*. Cetakan kedua. Defora Publisher.
- Hery, S.E., M.Si.,CRP., RSA. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Ira Ayu Pradani (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). Analysis Of Effect Human Relations And Working Environment Conditions On Employee Work Ethics At The Office Social Security Administering Agency (BPJS) Binjai. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 8(04).

- Permatasari, Intan. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014). Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rice. (2016). *Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol.6.No. 01. April.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sudana, I Made, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi I, Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari Dewi, Ari dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan. Kajian Praktik dan teori dalam mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Vita Agustia (2014), *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Zanora, Verty. (2009). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Padang: Fakultas Ekonomi.